

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Coronavirus Disease tahun 2019 merupakan penyakit yang menular, penyebaran virus ini, hampir di seluruh belahan dunia (pandemi). Menurut *World Health Organization* (WHO) COVID-19 adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Virus ini hampir mirip dengan Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARS-CoV). Banyak negara di dunia yang terinfeksi virus ini, penyebaran virus yang cepat dan meluas memberikan efek nyata di berbagai bidang kehidupan, seperti di bidang ekonomi, industri perjalanan (parawisata) dan terutama berdampak pada pemberian pelayanan kesehatan (Tadesse, 2020)

Di Indonesia, kematian ibu hamil dan neonatal masih menjadi masalah yang harus diperhatikan dengan serius apalagi di dalam situasi Covid-19. Berdasarkan data dari gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 pada tanggal 14 september 2020, tercatat jumlah pasien yang terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 221.523 orang, dan pasien yang sembuh tercatat 158,405 (71,5% terkonfirmasi) dan pasien yang meninggal 8.841 orang (3.9% terkonfirmasi) dari keseluruhan pasien yang terkontaminasi positif Covid-19 sebanyak 5.316 orang (2.4%) terdiri dari anak usia 0-5 tahun dan terdapat 1.3% di antaranya yang meninggal dunia. Untuk kelompok ibu hamil, terdapat 4,9% ibu hamil terkonfirmasi positif Covid-19 dari 1.483 kasus terkonfirmasi yang memiliki data kondisi penyerta. Ini memperlihatkan bahwa ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir sangat rentan teryangkit Virus Corona. (Kemenkes RI, 2020a)

Pelayanan kesehatan untuk ibu hamil selama kehamilannya dinamakan pelayanan *antenatal care* (ANC). Di situasi pandemi seperti sekarang pemerintah membuat kebijakan penambahan kunjungan ANC untuk ibu hamil, upaya ini bertujuan untuk pemantauan kesehatan ibu hamil dan kandungannya dalam situasi pandemi (Kemenkes RI, 2020a)

ANC atau *Antenatal Care* adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan seperti dokter spesialis kandungan, dokter umum, bidan dan perawat kepada ibu hamil selama masa kehamilannya. Pemanfaatan *antenatal care* oleh ibu hamil pada dasarnya merupakan upaya pencegahan dan penanggulangan adanya penyakit bahkan gangguan yang dapat membahayakan ibu dan kandungannya. Pelayanan *antenatal care* dianggap lengkap jika dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui standar prosedur yang tepat. (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018)

Frekuensi ANC yang diberikan selama pandemi minimal 6 kali pada masa kehamilan dimana ketentuannya 2 kali di trimester pertama, 1 kali di trimester kedua dan 3 kali di trimester ke ketiga, standar ini memiliki manfaat yaitu menjamin perlindungan pada wanita hamil, berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan dan penanganan komplikasi. (Kemenkes RI, 2020a) Standar kualitas yang perlu terpenuhi adalah menimbang berat badan serta tinggi badan, mengukur tekanan darah, pengukuran LILA (Lingkar Lengan Atas), pengukuran tinggi puncak rahim, pemeriksaan status imunisasi tetanus serta pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi, pemberian tablet penambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, penentuan persentasi janin dan denyut jantung janin, pemberian komunikasi interpersonal serta konseling termasuk KB, pelayanan tes

laboratorium sederhana, tes Hb , pemeriksaan protein urin dan golongan darah (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018)

Berdasarkan data yang ada, selama pandemi COVID-19 terjadi penurunan layanan antenatal care sebesar 51% di Indonesia (Wardani & Santri, 2021) , untuk wilayah Provinsi Bali nilai cakupan pelayanan antenatal K1 dan K4 pada tahun 2020 terdapat kesenjangan sebesar 6,4 %. Dari 8 Kabupaten yang ada di Bali , Kabupaten yang mengalami kesenjangan cakupan pelayanan ANC K1 dan K4 yang terendah yaitu Kabupaten Bangli sebesar 10 %, Kabupaten Tabanan 5 % dan Kabupaten Gianyar 4 %. Kabupaten Tabanan masuk dalam tiga teratas yang mengalami kesenjangan dalam cakupan pelayanan antenatal care (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020). Penurunan K1 dan K4 di Kabupaten Tabanan, Data dari Dinkes Kabupaten Tabanan, ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal care di tahun 2020 ke 2021 terdapat penurunan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2020 K1 mencapai 5483 orang (97.0%) dan K4 mencapai 5212 orang (92,2%) sedangkan pada tahun 2021 K1 hanya 5300 orang (94%) dan K4 5150 orang (91%). Dari 19 puskesmas yang ada di Kabupaten Tabanan, Puskesmas Marga 2 termasuk dalam puskesmas yang mengalami penurunan ANC dimana K1 di 2020 sebanyak 276 orang (107,7%) dan K4 275 orang (107,3%) sedangkan pada tahun 2021 K1 hanya 235 orang (88%) dan K4 sebanyak 235 orang (88%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan dengan metode wawancara di Puskesmas Marga II, dengan mewawancarai koordinator di ruangan KIA Puskesmas Marga II mengatakan bahwa benar terjadi penurunan ANC, penurunan ANC terjadi karena adanya kecemasan dari ibu hamil untuk berkunjung

ke puskesmas, kecemasan ini membuat ibu hamil yang merasa kandungannya tidak bermasalah tidak melakukan kunjungan ANC. Dari data puskesmas jumlah kunjungan ANC pada Tahun 2020 terdapat 276 ibu hamil (93,8%) sedangkan tahun 2021 hanya terdapat 235 ibu hamil (88,1 %).

Setiap tahun penurunan *antenatal care* terjadi maka ibu hamil tidak bisa memantau kemajuan kehamilan, tidak tahu komplikasi kehamilan yang mungkin saja terjadi sejak dini dan komplikasi obstetrik yang dapat membahayakan kehidupan ibu hamil serta janin sehingga dapat menyebabkan kematian (Kemenkes, 2020) Pelayanan antenatal care sangatlah penting bagi ibu hamil dimana kita bisa memantau kemajuan proses kehamilan untuk memastikan bayi sehat, mencegah terjadinya komplikasi (deteksi dini), meningkatkan kesehatan ibu dan janin, mempersiapkan proses persalinan untuk meminimalkan trauma yang mungkin terjadi selama persalinan, menurunkan angka kematian ibu, mempersiapkan peran ibu dan keluarga terutama ayah untuk menerima kelahiran anak dan mempersiapkan ibu untuk bisa memberikan ASI eksklusif.(Kemenkes RI, 2020a)

Kebijakan pemerintah dalam upaya peningkatan kunjungan ANC yaitu dengan menggunakan telemedicine untuk tempat konsultasi kesehatan ibu dan kandungan, kelas ibu hamil, dan promosi kesehatan(Kemenkes RI, 2020) Upaya yang dilakukan pihak puskesmas untuk meningkatkan kunjungan ANC yang pertama yaitu Promosi Kesehatan (KIA). Kedua puskesmas mengadakan kelas ibu hamil, Ketiga adanya kunjungan ke rumah – rumah ibu hamil dengan metode “*Door To Door*” yang dilakukan oleh bidan desa. Yang terakhir yaitu dukungan petugas puskesmas yang sejalan dengan hasil penelitian Adhesty Novita Xanda dalam penelitian “Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care

Di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung “diperoleh hasil uji statistik diperoleh $p=0,003$ berarti ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan antenatal care di puskesmas. Nilai OR; 95% CI sebesar 3,14 (1,26-10,9) menunjukkan bahwa ibu hamil yang merasa mendapat dukungan yang baik dari petugas kesehatan berpeluang melakukan kunjungan ANC lengkap.

Peningkatan Kunjungan ANC dipengaruhi beberapa faktor yaitu pertama usia ibu hamil dan tingkat pengetahuan yang sejalan dengan penelitian Fitriani dkk yang berjudul “ Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care*” diperoleh hasil uji statistic pada variabel tingkat pendidikan dan usia ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan kunjungan ANC. Kedua yaitu paritas yang sejalan dengan penelitian Jitasari Tarigan Subero dkk dengan judul “ Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Klinik Bumi Sehat Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020” diperoleh hasil uji statistic pada variabel paritas memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan kunjungan ANC.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Gambaran Upaya Peningkatan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Ibu Hamil Pada Masa Pandemi di Puskesmas Marga II Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Upaya Peningkatan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Ibu Hamil Pada Masa Pandemi di Puskesmas Marga II Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Tujuan umum

- a. Untuk Mengetahui Gambaran Upaya Peningkatan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Ibu Hamil Pada Masa Pandemi di Puskesmas Marga II Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan, dan Paritas
- b. Mengidentifikasi Upaya Peningkatan Kunjungan *Antenatal Care* Ibu Hamil Pada Masa Pandemi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi dalam keperawatan khususnya bidang keperawatan maternitas. Selain itu, diharapkan dapat dijadikan acuan dan sumber bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan upaya peningkatan kunjungan *antenatal care* (ANC) ibu hamil pada masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumber informasi bagi masyarakat luas khususnya ibu hamil guna memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan tentang upaya peningkatan kunjungan *antenatal care* (ANC) ibu hamil pada masa pandemi.

a. Bagi perkembangan IPTEK Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu Pengetahuan Kesehatan, khususnya keperawatan maternitas mengenai upaya peningkatan kunjungan *antenatal care* (ANC) ibu hamil pada masa pandemi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa yang berhubungan dengan upaya peningkatan kunjungan *antenatal care* (ANC) ibu hamil pada masa pandemi dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ditemukan oleh peneliti selanjutnya.